

---

## **Pendidikan Anak dalam Keluarga Nelayan Tangkap di Desa Paleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa**

**Marsiana Melka Situngkir<sup>1</sup>, Hamdi Gugule<sup>\*2</sup>, Awaluddin Hasrin<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 23 Januari 2023; Accepted: 14 Februari 2023; Published: 30 Juni 2023

---

### **ABSTRACT**

*The problem in this study is how children's education in the families of capture fishermen in Paleloan Village, South Tondano District, Minahasa Regency. About the level of education of fishermen's children in which there is an effort of parents to send their children to a higher level. This study aims to determine, describe and analyze the education of children in the families of capture fishermen in Paleloan Village, South Tondano District, Minahasa Regency. By using qualitative research methods, the theory used in this research is Alfred Schutz's phenomenological theory. Based on the results of this study, it shows that families of capture fishermen can improve children's education and family economy even though only as capture fishermen. So the conclusion of this research is that education is the most important and basic thing in an effort to improve knowledge.*

*Keywords: child education, fishing families.*

---

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan anak dalam keluarga nelayan tangkap di Desa Paleloan Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Tentang tingkat pendidikan anak nelayan yang didalamnya adalah adanya upaya orangtua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan anak dalam keluarga nelayan tangkap di Desa Paleloan Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan tangkap dapat meningkatkan pendidikan anak dan perekonomian keluarga walaupun hanya sebagai nelayan tangkap. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: pendidikan anak, keluarga nelayan.

---

### **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau terkecil dari masyarakat dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga, seorang ibu, dan anak yang saling ketergantungan (Ikhwanul et al., 2014). Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, dan mempertahankan budaya, serta

meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, kesejahteraan, serta keadaan sosial dari tiap anggota keluarganya.

Nelayan tangkap adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian utama sebagai penangkapan ikan. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir danau, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Pada hakekatnya nelayan tangkap adalah golongan masyarakat yang masih perlu diberdayakan dan harkat hidup mereka perlu diangkat. Pada umumnya kehidupan nelayan tangkap selalu diungkapkan dengan keterbelakangan baik dari sudut pandang pencaharian, maupun cara berpikir, dan sikap yang masih tradisional. Di lihat dari lingkungannya kemiskinan nelayan tangkap terdiri atas kemiskinan prasarana fisik di desa-desa nelayan tangkap yang pada umumnya masih sangat minim.

Pada masyarakat pesisir umumnya terdapat perkampungan nelayan tangkap yang di huni oleh para keluarga nelayan tangkap, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal dan berkembang di daerah tepian danau. Dimana ayah sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan yang mencari dan mengandalkan hasil tangkapan ikan dari danau untuk menghidupi keluarga sebagai perlengkapan dirumah dan menyekolahkan anak-anaknya dimana ibu sebagai orangtua yang mengasuh anak-anak dirumah dan mengurus pekerjaan rumah, dan anak sebagai anggota keluarga. Keluarga Nelayan tangkap adalah keluarga yang menggantung hidupnya dalam kehidupan bernelayan. Setiap sumberdaya keluarga nelayan tangkap merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan dan ketergantungan satu dengan lainnya. Fenomena yang terjadi saat ini, keluarga nelayan masuk kedalam kategori keluarga yang jauh dari kesejahteraan meskipun sumber daya danau yang melimpah. Hal ini memberikan dampak kepada setiap bagian sumber keluarga, baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya materi dan sumber daya waktu. Untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga (Fadhillah et al., 2017).

Para nelayan tangkap masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan ikan di danau. Dengan alat tangkap yang sederhana wilayah operasi pun jadi terbatas. Dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat nelayan yang sipatnya masih sederhana, dengan menggunakan perahu, sampan dan dayung. Mereka harus mendayung sampannya menuju tengah-tengah danau yang takterlepas dari benturan-benturan dari ombak danau dan eceng gondok yang begitu banyak yang bisa menghalangi perahu tersebut dimana mereka hanya menggunakan perahu/ sampan untuk mencari kebutuhan keluarganya dan mencari sesuap nasi yang bisa menghidupi keluarganya. Dengan kondisi ini para nelayan tangkap relatif masih mengalami kesulitan memenuhi kehidupan keluarga karena nelayan tangkap hanya menggunakan perahu/sampan dan jaring penangkap ikan (Siti & Siregar, 2016). Desa Peleloan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, dimana desa ini terletak di Danau Tondano. Di desa Peleloan

sebagian masyarakatnya memanfaatkan danau tondano sebagai mata pencaharian mereka. Disamping itu, telah banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait pendidikan dalam keluarga dengan perekonomian menengah kebawah, diantaranya adalah Yaman La Ndibo, Junaidin, Ikong dimana hasil temuan mereka menunjukkan bahwa Keluarga nelayan dalam pendidikan anak berperan sebagai pengasuh, pendidik dan pengawas hal ini sesuai dengan fungsi keluarga seperti fungsi keagamaan dan fungsi perlindungan/walaupun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu masih ada beberapa fungsi keluarga yang belum dilaksanakan salah satunya fungsi sosial budaya. Selain itu, keluarga nelayan dalam pendidikan anak diberikan dukungan fasilitas sehingga anak bisa belajar dirumah. Menegur anak selalu diingatkan untuk belajar, pergi kesekolah, membiasakan disiplin, menegur anak jika ada kesalahan yang mereka lakukan. Begitu juga dalam penelitian oleh Purba Rana Ikhwanul, Eveline J.R Kawung, dan Nally Waani yang melihat bagaimana peran ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. Dengan demikian adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan anak dalam keluarga nelayan di desa Paleloan Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. (Moleong, 2006). Dimana, subjek dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah; Nelayan yang ada di Danau Tondano Desa Paleloan. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah mengadopsi teknik analisis data oleh Miles dan Huberman, dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Paleloan adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Kata Paleloan berasal dari tempat yang ada batu kembar (watu sangaawu/batu suami isteri). Dimana kata dari Paleloan berasal dari kata "lo" (Bahasa Tondano) yang artinya: Lihat, pandang. Jadi Paleloan yang artinya tempat Melihat atau memandang (pemandangan) ke arah Selatan, Timur dan Utara Danau Tondano serta daerah Remboken, Kakas, dan Tondano. Paleloan adalah tempat para pemimpin dan tua-tua dari orang sekitar danau (Toulour) mengadakan pertemuan dan musyawarah.

Kelurahan Paleloan didiami oleh 471 kepala keluarga (1572 jiwa) dengan luas ±285 Ha. Penduduk Kelurahan Paleloan berasal dari Touliang/Toulimambot sejak tahun 1864 dimana

desa ini memiliki mata pencahariannya yaitu sebagai besar petani, nelayan dan yang lainnya pengusaha dan PNS. Dimana penghasilan utama dari penduduk Paleloan adalah ikan, jagung dan hasil pertanian lainnya. Wilayah desa paleloan terletak di wilayah kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi utara, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara Tonsaru Maesa Unima, Timur Danau Tondano, Selatan Remboken, Barat Jl. Raya Unima Remboken. Desa Paleloan ini juga terdiri dari 6 lingkungan.

Paleloan adalah salah satu desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, dan jumlah penduduk Desa Paleloan sebanyak 1572 jiwa yang terdiri dari perempuan 773 orang, laki-laki 799 orang dan 471 kk. Mata pencaharian masyarakat di Desa paleloan adalah sebagai nelayan yaitu sebesar 90% dan terdiri dari 6 lingkungan dari total penduduk dan sisanya adalah mata pencaharian dari berkebun dan tukang kayu. Desa Paleloan memiliki mayoritas yang paling banyak 99% sedangkan yang dari luar hanya 1%. Dan Desa paleloan memiliki mayoritas kristen.

Disamping itu, masyarakat desa Paleloan sadar akan pentingnya pendidikan anak. Oleh karena itu masyarakat bersama-sama untuk memeperjuangkan pendidikan anak yang ada pada akhirnya ada di Desa Paleloan dibangunlah sarana pendidikan seperti membangun gedung Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan juga Teka kanak-kanak (TK). Hal ini juga yang membuat masyarakat desa Paleloan bisa menambah pekerjaan selain bernelayan ataupun berkebun, tetapi juga sebagai tenaga pendidik yang mengajar anak-anak disekolah. Namun demikian masih ada sebagian anak-anak di Desa Paleloan yang putus sekolah karena faktor perekonomian karena itu dimana orangtua tidak mampu untu menyekolahkan anak-anak sampai keperguruan tinggi. Tetapi masyarakat masih banyak yang sadar akan pentingnya pendidikan, maka orang tua selalu berusaha mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan sekolah anak agar bisa sekolah lebih tinggi lagi.

Di dalam penelitian ini informan yang sumber informasi penelitian ini sebanyak 5 orang merupakan keluarga nelayan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, dengan wawancara secara langsung dan mendalam, sehingga bisa dapat dipertimbangkan dari informan yang diwawancarai seperti dari hasil pendapatan dan kondisi dari masyarakat Desa Paleloan, bahwa yang dipilih sebagai informan adalah yang sudah mempunyai pengalaman, dan mempunyai anak-anak yang sekolah. Dari 5 informan memiliki karekteristik yang berbeda seperti (a) L.Rondonuw, Ibu ini memiliki 3 anak yang sekolah dan bekerja sebagai Nelayan, (b) J. Kumase, memiliki 1 anak yang kuliah dan bekerja sebagai nelayan, (c) Meki, memiliki 1 anak yang kuliah dan bekerja sebagai nelayan, (d) Y.Tambun memiliki 1 anak yang sekolah di perguruan tinggi dan bekerja sebagai nelayan, dan (e) L.Kumase memiliki 2 anak yang sekolah dan bekerja sebagai nelayan, dari 5 informan tersebut berdomisili di Desa Paleloan. Sehingga jika dalam jawaban yang telah diberikan oleh inforamn belum memeuaskan maka penulis akan kembali mengajukan pertanyaan agar bisa mendapatkan informasi yang akurat.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan nelayan adalah orang-orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan dilaut, mengumpulkan karang-karang dan lain sebagainya yang ada dilaut (Kusnadi, 2002). Sedangkan menurut Mangundjojo (1973) mengartikan nelayan sebagai mereka yang penghidupannya seluruh atau sebagian besar bergantung pada usaha-

usaha menangkap ikan yaitu melakukan suatu perbuatan dengan alat apapun dengan tujuan mengumpulkan, mengambil, mendaratkan ikan atau hasil perairan lainnya dan secara turut sertadalam usaha itu.

Masyarakat Desa Paleloan merupakan masyarakat yang sebagian besar mempunyai profesi sebagai nelayan. Dalam profesi bernelayan mereka selalu bergantung kepada kondisi alam dan juga cuaca danau bersahabat. Hal ini tersebut akan berpengaruh terhadap penghasilan serta kesejahteraan nelayan. Kondisi alam atau cuaca yang tidak menentu terkadang masyarakat Desa Paleloan tidak turun untuk menangkap ikan atau mengambil ikan didanau.

Keluarga pada hakikatnya adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga suami, istri dan anak-anaknya. Dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga yang ada di Desa Paleloan.

Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta peralatan yang akan digunakan nelayan masih sangat kurang dalam penangkapan ikan. Keterbatasan dalam penangkapan ikan menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan ikan terbatas karena adanya kendala seperti adanya eceng gondok. Tetapi masyarakat Desa Paleloan melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari tujuan keluarga sendiri untuk membangun pendidikan yang baik dan bermutu agar terwujudnya keinginan yang baik pastinya di dorong oleh pola pemikiran dan pola pendidikan orangtua dan keluarga. Kebiasaan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya pada umumnya seperti, memotivasi anak, memberikan semangat dan mengajari anak-anak dirumah dan dituntut untuk bersifat baik dan sopan.

Keluarga di Desa Paleloan ini sangat berkaitan erat dengan pendidikan, karena keluarga pendidikan itulah yang paling utama, dimana ada keluarga disitu pasti ada pendidikan, dan dimana ada orangtua disitu pasti ada anak. Karena sudah kewajiban orangtua untuk mendidik anak, dan bertanggungjawab atas tugasnya. Pengertian pendidikan keluarga disini yaitu usaha sadar yang dilakukan orangtua, karena sudah kodratnya dan terpanggil nalurinya untuk membimbing, mengarahkan, mengendalikan anak agar anak mampu membedakan yang baik dan yang buruk untuk bekal hidup bermasyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat di perlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Masyarakat Desa Paleloan bahwa ditengah keterbatasan dalam situasi penghasilan yang masih kurang mereka berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi meskipun secara perekonomian mereka paspasan. Saat ini anak-anak mereka ada yang sekolah di SD, SMP, SMA dan di perguruan tinggi, meskipun demikian ada juga yang putus sekolah karena keadaan perekonomian keluarga.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Soseanto (2002:114) berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi

individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberkan hasil yang lebih tinggi. Jika dalam Fenomenologinya pendidikan itu kita lihat dimasyarakat itu sangat nyata. Dimana fenomenologi itu adalah tentang pengalaman seseorang dan yang bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa. Dari yang dilihat dilapangan orangtua sudah banyak yang berpengalaman tentang dalam pendidikan maka dari itu orang tua selalu berusaha untuk menyekolahkan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan anak-anak agar bisa sampai keperguruan tinggi karena orang tua tidak ingin anak-anaknya seperti mereka yang hanya bisa bekerja sebagai nelayan karena dimana pendidikan itu sangat penting bagi orangtua.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses pembuatan cara mendidik. Sedangkan menurut Ihsan (2003 : 12) adalah, “Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan”. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan (Tirtarahardja, 2000: 256). Pendidikan yang tinggi tidak mudah di dapat anak-anak, terutama di daerah pedesaan, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain berasal dari orangtua.

Zamroni (2000 :48) menjelaskan bahwa faktor orangtua dalam keberhasilan belajar anaknya sangat dominan. Banyak peneliti baik dari dalam maupun dari luar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orangtua dapat dikategorikan kedalam dua variabel, variabel struktural dan variabel proses. Yang dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orangtua. Sedangkan variabel proses adalah perilaku orangtua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pendidikan sangat penting, mengingat tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang.

Partisipasi masyarakat Desa Paleloan terhadap pendidikan anak itu sangat tinggi. Orangtua dari nelayan lebih mementingkan pendidikan anak dari pada ikut membantu orangtua mencari nafkah seperti penangkapan ikan di danau, karena yang bertanggungjawab pada pendidikan anak adalah orangtua, ia merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama atau sebagai pendidik secara kodrati. Pendidikan pada masyarakat Desa Paleloan itu yang paling di prioritaskan paling utama yaitu pendidikan anak-anak, walaupun perekonomian di Desa Paleloan kurang mendukung tetapi orang tua selalu berusaha untuk mendapatkan biaya untuk pendidikan anak-anaknya agar anak-anaknya bisa sekolah kejenjang yang lebih tinggi dari orangtua mereka.

Masyarakat di Desa Paleloan berprofesi sebagai nelayan, pada situasi tertentu mereka tidak bernelayan tetapi mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari atau sebagai tukang pembuatan meja, menjual kukis dan berkebun. Masyarakat nelayan selalu diidentikkan memiliki tingkat kesejahteraan paling rendah. Penghasilan yang tidak stabil dan cenderung menggantungkan hidup dari hasil bernelayan membuat rumah tangga nelayan

selalu hidup dalam bayangan kemiskinan. Ditambah lagi banyaknya sumber daya manusia (SDM) yang masih memiliki status pendidikan rendah dan terbatasnya keahlian, tentunya membuat kesulitan para nelayan untuk bisa memperbaiki taraf hidup keluarganya.

Menurut Kusnadi (2007:2) yang menjadi persoalan sosial dikalangan masyarakat nelayan diantaranya yaitu, semakin meningkatnya kelangkaan sumber daya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta keterbatasan kualitas dan kapasitas teknologi penangkapan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan akses terhadap sumber daya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan untuk masyarakat nelayan. Jika dalam Fenomenologinya sosial ekonomi masyarakat dilihat dari kehidupan masyarakat dan dari tindakan masyarakat dalam sehari-hari terkait dengan penambahan pendapatan hidup mereka untuk peningkatan taraf hidup masyarakat nelayan. Jika mengkaji dari segi sosial budaya masyarakat nelayan, kita menilai kehidupan masyarakat terkait dengan budaya atau adat istiadat yang mereka miliki dalam kehidupan mereka. Maka manusia itu bukan hanya sekedar obyek dalam dunia nyata yang akan diamati, tetapi manusia itu juga sekaligus merupakan pencipta dari dunianya sendiri.

Masyarakat nelayan di Desa Paleloan hanya mencari beberapa jenis ekosistem danau yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ekosistem danau yang diambil atau yang ditangkap tersebut adalah ikan mujahir dan ikan nila. Secara keseluruhan nelayan menggantungkan pendapatannya dari hasil bernelayan. Oleh karenanya, masyarakat nelayan sangat bergantung dengan kegiatan penangkapan ikan, karena dengan pola penangkapan tersebut nelayan dapat menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pekerjaan yang bersifat fluktuatif. Artinya pada musim-musim tertentu nelayan tidak mendapatkan pendapatan, untuk mengatasi keadaan yang demikian orangtua nelayan mengambil pekerjaan sampingan seperti berkebun, tukang meja, dan menjual kukis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup. Dalam rencana pembangunan nasional memberikan petunjuk bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada terwujudnya keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membina ketahanan keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu seperti:

- 1) Faktor nilai hidup: Sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya. Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.
- 2) Faktor tujuan hidup: Sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.

- 3) Faktor Standar Hidup: Tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau keaktifan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik dapat dianggap sebagai suatu aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas psikis adalah hubungan khusus dari benda hidup dengan lingkungan. Ia menengahi, mengatur dan mengontrol hubungan-hubungan antara organisme dan lingkungan. Aktivitas psikis didorong oleh kebutuhan yang diarahkan pada obyek yang dapat memenuhi kebutuhan ini, dan dipengaruhi oleh sistem tindakan-tindakan. Aktivitas psikis manusia mempunyai suatu ciri atau corak sosial dan ditentukan oleh kondisi-kondisi kehidupan sosial.

Ada beberapa macam cara para nelayan Desa Paleloan menangkap ikan, ada yang memakai jaring apung, ada juga yang memakai jaring lepas, dan ada juga yang memakai soma/pukat. Biasanya ketika hasil penangkapan masyarakat Desa Paleloan tidak mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari maka mereka mengambil kerja sampingan seperti berkebun, menjual kukis dan lain sebagainya. Penghasilan dalam setiap hari tidak menentu karena tergantung dari sedikit dan banyaknya hasil tangkapan ikan mereka. Dan bagi para nelayan tidak pernah merasa lelah dan mengeluh pekerjaannya, bahkan mereka tau betapa susahya untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan karena itu menjamin untuk kebutuhan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat di perlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Masyarakat Desa Paleloan bahwa ditengah keterbatasan dalam situasi penghasilan yang masih kurang mereka berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi meskipun secara perekonomian mereka paspasan. Saat ini anak-anak mereka ada yang sekolah di SD, SMP, SMA dan di perguruan tinggi, meskipun demikian ada juga yang putus sekolah karena keadaan perekonomian keluarga. Masyarakat di Desa Paleloan berprofesi sebagai nelayan, pada situasi tertentu mereka tidak bernelayan tetapi mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari atau sebagai tukang pemebuatan meja, menjual kukis dan berkebun. Masyarakat nelayan selalu diidentikkan memiliki tingkat kesejahteraan paling rendah. Penghasilan yang tidak stabil dan cenderung menggantungkan hidup dari hasil bernelayan membuat rumah tangga nelayan selalu hidup dalam bayangan kemiskinan. Ditambah lagi banyaknya sumber daya manusia (SDM) yang masih memiliki status pendidikan rendah dan terbatasnya keahlian, tentunya membuat kesulitan para nelayan untuk bisa memperbaiki taraf hidup keluarganya. Adapun faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu seperti: faktor nilai hidup: Sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya. Nilai hidup merupakan "konsepsi", artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan; faktor tujuan hidup: Sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan



hidup tidak terlepas dari nilai hidup; serta faktor Standar Hidup: Tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan

## **REFERENSI**

- Fadhillah, Julia, P., Fuad, N., & Rugaiyah. (2017). Partisipasi Keluarga Nelayan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional II USM 2017, Eksplorasi Kekayaan Maritim Aceh Di Era Globalisasi Dalam Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*, 1, 276–279.
- Hidayati, Siti. 2002. *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan, Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Anak*. Raja Basa Jaya. Bandar Lampung.
- Ikhwanul, P. R., Kawung, E. J. R., & Waani, N. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 3(4), 1–16.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Megawati, L., Asriati, N., & Rustiyarso (2017). Peranan orang tua dalam pendidikan anak pada keluarga nelayan. 6(5).
- Ndibo, Y. La, & Kendari, U. M. (2021). Peranan keluarga nelayan dalam pendidikan anak. 21(2), 191–205.
- Prastowo, (2011). *Tentang Pengertian Teori Fenomologi*.(58).
- Siti, N., & Siregar, S. (2016). Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. 4(1), 1–10.
- Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda /George Ritzer; penerjemah, Alimandan-Ed. 2 - Cet. 13. - Depok: Rajawali Pers, 2018.*